

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DESA NGUWOK KABUPATEN LAMONGAN DALAM MENDUKUNG “POLISI BAIK MENAMPUNG ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA”**

**Rafi Fauzil Akbar**

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), [raffauzil.21033@mhs.unesa.ac.id](mailto:raffauzil.21033@mhs.unesa.ac.id)

**Oksiana Jatiningih**

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), [oksianajatiningih@unesa.ac.id](mailto:oksianajatiningih@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Partisipasi masyarakat merupakan proses dan atau keikutsertaan seseorang masyarakat kegiatan baik secara aktif maupun pasif. Masyarakat terlebih dahulu akan melihat seberapa pentingnya atau baik dan buruknya kegiatan akan berpengaruh untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat akan muncul ketika masyarakat melihat sisi baik dari apa yang mereka lihat dan dapatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami atau menganalisis respons dan partisipasi masyarakat Desa Nguwok terhadap keberadaan polisi yang menampung orang dengan gangguan jiwa di Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat akan muncul ketika masyarakat melihat sisi baik dari apa yang mereka lihat dan dapatkan. Respons masyarakat Desa Nguwok dalam mendukung Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa menggunakan tiga indikator dari sikap terhadap perilaku yaitu mendefinisikan pemahaman masyarakat sekitar terhadap perilaku Polisi baik menampung ODGJ, menyampaikan protes terhadap perilaku karena adanya gangguan dan menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan. Sebelum masyarakat berpartisipasi, masyarakat memiliki niat berpartisipasi atas dasar kontrol perilaku yang dipersepsikan yang mana masyarakat merasa dipermudah untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk apapun yang terpenting masyarakat ikhlas dan tidak keberatan akan hal yang ingin diparticipasikan. Dengan adanya hal tersebut muncul niat berpartisipasi dari masyarakat dan dengan adanya niat muncul perilaku berpartisipasi oleh masyarakat dalam bentuk pikiran, harta benda, dan tenaga.

**Kata Kunci:** Partisipasi masyarakat, Respons, Polisi, Orang dengan gangguan jiwa.

### **Abstract**

*Community participation is a process and or participation of a community in activities either actively or passively. The community will first see how important or good and bad the activity will be to do or not do a behavior to participate. Community participation will emerge when the community sees the good side of what they see and get. The purpose of this study was to understand or analyze the response and participation of the Nguwok Village community towards the presence of police who accommodate people with mental disorders in Nguwok Village, Modo District, Lamongan Regency. The data collection technique in the study used in-depth interviews. The data analysis technique used Miles and Huberman's analysis which consisted of the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that community participation would emerge when the community saw the good side of what they saw and got. The response of the Nguwok Village community in supporting the Police to accommodate people with mental disorders used three indicators of attitudes towards behavior, namely defining the understanding of the surrounding community towards the behavior of the Police both accommodating people with mental disorders, conveying protests against behavior because of disturbances and conveying approval of behavior because of benefits. Before the community participates, the community has the intention to participate based on perceived behavioral control where the community feels it is easy to participate in any form, the most important thing is that the community is sincere and does not mind what they want to participate in. With this, the intention to participate arises from the community and with this intention, the behavior of participation arises by the community in the form of thoughts, property, and energy.*

**Keywords:** Community participation, Response, Police, People with mental disorders.

### **PENDAHULUAN**

Saat ini sudah banyak program sosial yang dikenal oleh banyak masyarakat dari kalangan artis maupun masyarakat biasa. Program sosial adalah usaha yang

dilakukan oleh pemerintah, organisasi, atau lembaga swadaya masyarakat lainnya untuk memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan sosial seseorang. Program-program ini dapat terjadi di bidang perlindungan anak, pendidikan, perempuan, kesehatan, pemberdayaan dan

ekonomi serta berbagai jenis lainnya dengan tujuan utama untuk membantu individu. Contohnya yang pernah terkenal pada program sosial yakni konten dari Baim Wong yang membuat konten kreator yang lain ingin meniru cara menyampaikan kegiatan sosial di kanal *Youtube* yang mana membantu Masyarakat yang membutuhkan. Memberikan manfaat dan dukungan kepada penonton yang melihat konten sosial yang bermanfaat adalah tujuan utamanya.

Konten jenis ini biasanya bertujuan untuk memberi masyarakat informasi yang bermanfaat, nasihat praktis, atau inspirasi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Konten ini juga dapat berfokus pada memecahkan masalah umum atau memberikan perspektif yang memberdayakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh audiens. Pembuat konten berharap dapat membangun hubungan yang kuat dengan audiens mereka dan membuat perbedaan positif dalam hidup orang lain dengan membuat konten yang bermanfaat bagi orang lain. setiap individu dan kelompok komunitas dalam mengambil peran di dalam proses suatu masalah, salah satu yang dilakukan dalam menyelesaikan program sosial yakni seperti program yang dilaksanakan secara pribadi oleh anggota Polisi yang bertugas di Polres Lamongan dan disebarakan melalui konten *Youtube* “Purnomo Belajar Baik” yang dibuat pada tahun 2017 tetapi mulai konten membantu orang dengan gangguan jiwa pada tahun 2020 dengan pengikut sekarang 2.2 juta dan *instagram* dengan pengikut berjumlah 283 ribu pengikut.

Polisi berpangkat Ipda yang tinggal di Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan yang mempunyai sifat kebajikan dapat membantu orang dengan gangguan jiwa di rumah pribadinya. Rumah tersebut adalah sebagai tempat penampungan serta mendapatkan pelayanan lebih lanjut. Sayangnya rumah untuk menampung orang dengan gangguan tersebut tersebut sangat jarang sekali ditemukan di Indonesia. Salah satunya ada di rumah Ipda Purnomo seorang polisi yang baik hati. Dalam akun *Youtube* membagikan banyaknya orang dengan gangguan jiwa dibantu dengan ikhlas dan menyediakan tempat penampungan untuk menjalani pengobatan juga dapat menggunakan media sosial dengan baik dan bijak yakni untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Diketahui bahwa Kanit Binpolmas Polres Lamongan Ipda Purnomo telah memberikan perawatan kepada ratusan individu dengan gangguan jiwa (ODGJ) selama empat tahun terakhir yakni pada tahun 2020 melalui pondok rehabilitasi mental yang dia pimpin, yakni Yayasan Berkas Bersinar Abadi. Ipda Purnomo tinggal di Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Lamongan, dan saat ini merawat 247 orang dengan gangguan jiwa.



Gambar 1 Kegiatan Ipda Purnomo Bersama ODGJ di Yayasan Berkas Bersinar Abadi

Sumber: Dokumentasi Yayasan Berkas Bersinar Abadi

Ipda Purnomo saat membantu tidak ingin setengah-setengah seperti hanya memberi makan saja tetapi harus yang paling baik penanganan kesehatannya, Ipda Purnomo ditemani istri dengan beberapa orang untuk mengurus orang dengan gangguan jiwa seperti Bidan, Perawat, Dokter dan Guru mengaji. Oleh karena itu, Ipda Purnomo membuat program sampai berhasil seperti saat ini tidak sendirian tetapi juga dengan dukungan dari orang lain baik secara luring maupun daring, salah satu yang berperan memberikan bantuan secara langsung adalah Masyarakat di sekitar rumah Ipda Purnomo.

Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa sangat membutuhkan partisipasi masyarakat karena polisi semata-mata tidak dapat menangani masalah kesehatan mental dengan baik. Pendekatan yang lebih luas dan beragam, seperti dukungan sosial, pemahaman, dan sumber daya yang luas, diperlukan untuk gangguan jiwa yang sering kali melibatkan elemen kompleks. Dengan memberikan informasi, dukungan emosional, atau fasilitas kesehatan mental yang memadai, masyarakat memainkan peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi individu yang mengalami gangguan jiwa. Melibatkan masyarakat dalam program-program ini juga membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan gangguan jiwa, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

Salah satu elemen penting dalam pembangunan sosial sebuah komunitas adalah partisipasi masyarakat. Setiap orang dianggap memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kondisi kehidupan bagi sesama dan lingkungan sekitar mereka. Partisipasi masyarakat dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti berpartisipasi dalam program sosial dan kemanusiaan. Melalui partisipasi dalam program sosial dan kemanusiaan, masyarakat dapat memberikan partisipasi yang signifikan untuk memperkuat jaringan kepedulian sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program sosial dan kemanusiaan dirancang untuk mengatasi berbagai masalah

sosial, termasuk kelaparan, kemiskinan, pengungsian, kesehatan masyarakat, pendidikan, dan banyak lagi. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk benar membantu memperbaiki kondisi kehidupan orang-orang yang membutuhkan dan memperkuat solidaritas sosial. Jumlah orang yang aktif berpartisipasi dalam masyarakat dapat menentukan jenis partisipasinya. Jenis partisipasi dapat berupa tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, dan semangat untuk berpartisipasi, sekali atau berulang (Wulandari, 2022).

Penelitian ini membahas mengenai partisipasi masyarakat yang mana penelitian ini membantu kita mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penampungan dan rehabilitasi Orang dengan gangguan jiwa. Dengan menyelidiki cara masyarakat desa berpartisipasi dalam membantu orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program kemanusiaan. Dengan memahami peran masyarakat dalam mendukung Orang dengan gangguan jiwa, kebijakan dan program dari Ipda Purnomo dapat lebih terarah dan efektif dalam merawat Orang dengan gangguan jiwa.

Rumusan masalah yang disusun adalah bagaimana respons masyarakat Desa Nguwok terhadap keberadaan Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa dan bagaimana partisipasi masyarakat Desa Nguwok terhadap keberadaan Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis respons dan partisipasi masyarakat Desa Nguwok terhadap keberadaan polisi yang menampung orang dengan gangguan jiwa di Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan.

Penelitian partisipasi masyarakat juga dapat membantu Penelitian ini dapat memperkaya pendidikan karakter, khususnya dalam pengembangan nilai empati sosial. Dengan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) membantu, studi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana empati dapat ditanamkan dan diperkuat melalui partisipasi aktif masyarakat dalam upaya kemanusiaan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter masyarakat yang lebih peduli terhadap sesama, memperkuat partisipasi masyarakat, membantu mengukur efektivitas program atau kebijakan, dan memperkuat hubungan antara masyarakat dan Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa.

Partisipasi masyarakat adalah bagian penting dari upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan bagi semua orang, termasuk mereka yang mengalami gangguan jiwa. Dengan demikian, program penanganan gangguan jiwa dapat bekerja lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan individu dan memberikan perawatan yang lebih baik bagi mereka yang membutuhkannya. Oleh karena itu, kolaborasi antara polisi dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa mendapatkan dukungan dan perawatan yang mereka butuhkan dengan cara yang menghormati martabat mereka sebagai anggota masyarakat.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam penanganan orang dengan gangguan jiwa di rumah Ipda Purnomo, masyarakat akan paham tentang pentingnya hak asasi manusia dan menyadari nasib orang dengan gangguan jiwa di rumah Ipda Purnomo terdapat pasien yang memang ditolak oleh keluarganya dan pernah dipasung karena banyak keluarga yang berpendapat penyakit mental dianggap sebagai sebuah tanda kelemahan atau kutukan. Konotasi negatif ini berakibat pada anggota keluarga menjauhkan diri atau menganiaya mereka yang sakit. Mereka yang menderita penyakit mental juga demikian dianggap tidak produktif dan dianggap tidak berpartisipasi pemeliharaan keluarga (Mfoafo-M'Carthy dan Huls, 2014). Rehabilitasi sangat penting karena fakta bahwa orang dengan gangguan jiwa sering diasingkan, terkadang selama bertahun-tahun, bahkan puluhan tahun, karena dianggap aib bagi keluarga mereka. Ini melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Karena pada dasarnya setiap orang berhak atas penghidupan yang layak (Aprilia, 2019).

Partisipasi masyarakat berarti mendukung dan juga membantu kegiatan yang dilakukan oleh Ipda Purnomo dalam merawat orang dengan gangguan jiwa menggambarkan bagaimana masyarakat secara aktif mendukung dan membantu kegiatan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membantu, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Partisipasi merupakan aktivitas kelompok masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi program (Pradeza and Biafri, 2022). Mengenai partisipasi ini juga sejalan dengan adanya fenomena polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan informasi apa partisipasi masyarakat Desa Nguwok Kabupaten Lamongan yang berada di sekitar rumah Ipda Purnomo yang menampung orang dengan gangguan jiwa.

Mendukung kegiatan polisi menampung orang dengan gangguan jiwa bukan berarti memberikan sesuatu saja, tetapi juga bermaksud mengizinkan dan memberikan

respons positif pada kegiatan tersebut juga termasuk mendukung atau berpartisipasi pada kegiatan polisi untuk menampung orang dengan gangguan jiwa di rumahnya, yang berarti bahwa dukungan masyarakat tidak hanya bersifat materi atau keuangan. Memberikan izin atau tempat untuk kegiatan yang dimulai oleh anggota masyarakat lainnya juga dapat merupakan bagian dari dukungan. Ini mencakup menerima atau mendukung upaya orang lain untuk meningkatkan kehidupan sosial tanpa memberikan sumbangan barang atau uang. Oleh karena itu, setiap izin atau dukungan yang diberikan kepada kegiatan komunitas atau individu dianggap sebagai partisipasi aktif dalam membangun dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga termasuk perilaku prososial yang disebut perilaku positif dan bermanfaat, baik secara fisik maupun mental, yang ditunjukkan oleh seseorang untuk membantu orang lain. Contoh perilaku prososial termasuk altruisme, empati, simpati, pengendalian diri dari kemarahan, dan kesediaan untuk memaafkan orang yang melakukan kesalahan. Perilaku prososial juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu dengan direncanakan, disengaja, dan secara sukarela untuk memberikan bantuan materi, fisik, maupun psikologis ini dapat dimotivasi oleh kepentingan pribadi atau kepentingan sosial. Program Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa merupakan kegiatan yang menyelesaikan problematika yang dilakukan oleh seorang Polisi atas kemauannya sendiri tanpa harus menunggu program dari pemerintah sehingga di dalam kehidupan tersebut menunjukkan sifat yang termasuk pada partisipasi Masyarakat dan *civil society* bagaimana seseorang mengambil peran untuk menyelesaikan masalah dengan inisiatif dan caranya.

Hal ini terkait dengan aktivitas sosial yang sering terlihat, salah satunya adalah sebuah kelompok orang yang bebas, jujur, dan mandiri berjuang untuk perubahan nyata. Ini mencakup hal-hal seperti pendidikan, kemanusiaan, ketertiban, dan lainnya, yang dapat memengaruhi dan menguntungkan kehidupan. Selain itu, aktivitas sosial tersebut menghasilkan ide-ide tentang upaya segelintir masyarakat untuk melakukan hal-hal yang belum dilakukan pemerintah dalam upaya mendobrak batas (Dianti, 2017) Hal tersebut menjadikan *civil society* adalah Masyarakat Madani, Sebagai akibat dari fakta bahwa substansi dari kedua konsep itu memiliki kesamaan, lebih mudah baginya untuk mengaitkan kedua istilah tersebut. Konsep "masyarakat sipil" dan "masyarakat madani" masing-masing menggambarkan sebuah masyarakat yang menganut prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, persamaan, dan toleransi (Hamid, 2019)

Pada masyarakat madani terdapat sebuah Kebajikan yang dimiliki setiap individu, kebajikan adalah inti dari masyarakat yang beradab. Kebajikan pada dasarnya mendorong orang untuk bertindak dengan sukarela, mengutamakan kesejahteraan bersama daripada kepentingan pribadi. Ini bukan hanya melakukan perbuatan baik sesekali, tetapi juga mempertahankan empati dan komitmen terus menerus untuk membantu orang lain. Jika sebuah masyarakat berdiri di atas prinsip kebajikan, itu menciptakan lingkungan yang ramah di mana setiap orang merasa dihargai dan didukung. Akibatnya, kebajikan adalah proses yang berkelanjutan. Fenomena seperti korupsi, kerusakan lingkungan, ketidakadilan hukum, pelanggaran hak asasi manusia, dan tindakan kriminal lainnya mencerminkan hilangnya nilai kebajikan di masyarakat (Gunawan dan Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, untuk menjaga nilai-nilai kebajikan tetap hidup di masyarakat modern, orang harus memahami kesulitan yang dihadapi dan bekerja sama untuk memperkuat dan mempromosikan kebajikan sebagai landasan moral yang penting.

Pada penelitian ini menggunakan teori niat berperilaku untuk mengetahui bagaimana dan di mana strategi berfungsi untuk mengubah perilaku manusia dan untuk memberikan penjelasan tentang setiap elemen penting dari perilaku manusia. Teori ini memberikan fondasi untuk studi sikap terhadap perilaku. Teori ini berfokus pada keinginan untuk berperilaku dan teori niat berperilaku ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang secara sistematis menggunakan informasi yang mungkin baginya. Dengan menggunakan teori niat berperilaku (*Theory of planned Behavior*) dapat mengkaji bagaimana orang-orang dalam masyarakat membentuk keinginan untuk mendukung program "polisi baik dalam menampung orang dengan gangguan jiwa" dengan mempertimbangkan pendapat mereka tentang program, pengaruh sosial dari lingkungan mereka, dan keyakinan mereka tentang keterlibatan mereka.

Teori niat berperilaku ini dibedakan menjadi tiga komponen yakni: (1) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*) yakni ketika seseorang melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan, seseorang akan menilai perilaku tersebut. Penilaian yang diberikan dapat berupa penilaian positif atau negative; (2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) yakni jika seseorang melakukan tindakan tertentu, mereka akan melakukannya. Oleh karena itu, cara seseorang melihat atau melihat kepercayaan orang lain akan mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan; (3) Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*) Persepsi kontrol perilaku adalah ketika seseorang melihat bahwa

menunjukkan sikap yang diminati mudah atau sulit. Akibatnya, jika seseorang melihat bahwa melakukan suatu perilaku akan memotivasinya untuk melakukannya.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terutama terkait partisipasi masyarakat dan kepedulian sosial memang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun satu sama lain memiliki fokus penelitian yang berbeda maka dari itu perlu adanya pengkajian ulang terhadapnya. Penelitian terdahulu yakni oleh (Agung, 2022), penelitian kedua oleh (Fadly dan Vivi, 2022), penelitian ketiga oleh (Ramza, Dian dan Sri, 2023) dan penelitian keempat mengenai kepedulian sosial oleh (Imelede dan Damri, 2022). Pada penelitian yang dilakukan mengkaji terkait partisipasi masyarakat terhadap program yang dilakukan komunitas atau orang lain untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dan kepedulian sosial memang sudah banyak dilakukan, seperti penelitian-penelitian yang sudah disertakan di atas. Yang membedakan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah partisipasi masyarakat mendukung polisi baik dalam menampung orang dengan gangguan jiwa dengan memahami partisipasi masyarakat, gambaran yang lebih jelas tentang partisipasi masyarakat terhadap tindakan polisi dalam menangani orang dengan gangguan jiwa sehingga membantu mengukur efektivitas program atau kebijakan, untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa. Sedangkan penelitian mengenai kepedulian sosial sebagian besar meneliti terkait keadaan suatu masyarakat dari komunitas atau individu yang memiliki jiwa kemanusiaan atau kepedulian sosial untuk membantu orang yang membutuhkan sedangkan penelitian mengenai kepedulian sosial yang ada di Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan Ipda Purnomo seorang polisi memiliki kepedulian sosial untuk membantu banyak orang dengan gangguan jiwa dan menampung di rumahnya serta masyarakat desa Nguwok yang juga memiliki sifat kepedulian sosial ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan tersebut.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan sosial dari sudut pandang individu. Ipda Purnomo dan masyarakat di sekitarnya akan menjadi informan dalam penelitian ini, dan mereka akan menyampaikan informasi mereka dengan menyampaikan sesuai fakta dan menurut kaidah-kaidah yang berlaku. Penelitian akan menggunakan pendekatan naratif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan deskripsi secara kualitatif dengan menekankan analisis berbagai data lapangan. Hasilnya akan berupa data deskriptif yang berasal dari wawancara. Setelah itu, sebuah kesimpulan akan dibuat. Peneliti akan menggambarkan bagaimana

masyarakat Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan memberikan partisipasi untuk mendukung Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa.

Penelitian akan dilakukan di RT 17 RW 01 Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih lokasi ini karena rumah masyarakat yang ada di sekitar rumah Ipda purnomo sehingga berpotensi terganggu dengan adanya penampungan orang dengan gangguan jiwa yang mana rumah ini dimiliki Polisi yang rumahnya di RT 17 RW 01 Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Penelitian dilakukan mulai dari tahap pengajuan judul proposal hingga sidang tugas akhir, dan membutuhkan waktu sekitar 9 bulan, yaitu dari Juli 2024 hingga April 2025.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar RT 17 RW 01 yang berpotensi terganggu dengan adanya Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan telah banyak memberikan partisipasi untuk membantu Ipda Purnomo dalam menampung orang dengan gangguan jiwa di Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan, subjek lainnya adalah tokoh masyarakat Desa Nguwok yang mengetahui pro dan kontra dalam masyarakat Desa Nguwok dan Ipda Purnomo yang menjadi pembina yayasan berkas bersinar abadi sekaligus sebagai pelopor yang mempunyai ide untuk menampung orang dengan gangguan jiwa yang pada akhirnya memberikan tempat tinggal atau rumah untuk orang dengan gangguan jiwa hingga saat ini. Dalam hal ini subjek pada penelitian ini seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Uraian Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
1	Maruji	47 tahun	SMA/ sederajat
2	Rohmati Ummah	32 tahun	S1 (Sarjana)
3	Sunardi	45 tahun	SMA/ sederajat
4	Astutik	48 tahun	SMA/ sederajat
5	Jasmining	65 tahun	SD/ sederajat
6	Kasdan	70 tahun	SD/ sederajat
7	Sabila Rosyid	21 tahun	SMA/ sederajat
8	Hartutik	46 tahun	S1 (Sarjana)
9	Ipda Purnomo	45 tahun	Akademi Kepolisian (Akpil)

Sumber : Data Primer

Fokus dalam penelitian ini adalah respons masyarakat dan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nguwok dalam mendukung Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa. Manfaat dari fokus penelitian ini adalah bahwa penelitian benar-benar fokus untuk dapat mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yakni sumber data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan penelitian dengan menggunakan pedoman penelitian secara langsung kepada subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Anwar, 2018). Dalam memperoleh data primer maka dilakukan wawancara, dengan menggunakan panduan wawancara yang mencakup tentang kondisi masyarakat Desa Nguwok yang berpartisipasi dalam mendukung Polisi baik menampung

Orang dengan gangguan jiwa serta dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya partisipasi tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara secara mendalam kepada informan akan dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan. Teknik wawancara (interview) adalah cara untuk mendapatkan data penelitian dengan berhadapan secara langsung kepada informan dengan cara bercakap-cakap. Wawancara juga merupakan sebuah pembicaraan yang memiliki tujuan dan diawali oleh beberapa pertanyaan informal. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah masyarakat di Desa Nguwok diharapkan untuk bisa hidup berdampingan dengan tempat penampungan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang dikelola oleh seorang Polisi. Hal tersebut dapat menjadi masalah apabila masyarakat memiliki respons yang kurang baik terhadap tempat penampungan ODGJ. Masyarakat sekitar harus bisa memahami pentingnya tempat penampungan ODGJ sehingga masyarakat bisa saja menerima adanya penampungan tersebut dikarenakan hidup berdampingan dengan ODGJ bukanlah hal yang biasa. Orang dengan gangguan jiwa pasti memiliki stigma yang buruk bagi masyarakat karena berbeda dengan orang pada umumnya karena biasanya ODGJ sering sekali mengganggu masyarakat dan bisa saja membahayakan masyarakat sekitar.

Akibatnya tempat penampungan ODGJ yang berada di Tengah masyarakat Desa Nguwok memiliki pemikiran pro dan kontra. Dalam respons masyarakat yang terjadi Ipda Purnomo harus memiliki cara yang disampaikan atau diberikan untuk mendapatkan respons positif dari masyarakat Desa Nguwok. sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*) yang secara keseluruhan memainkan peran penting dalam memahami perilaku manusia karena menunjukkan bagaimana seseorang secara subjektif menilai dan menginterpretasikan suatu perilaku, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi niat dan tindakan yang diambil seseorang (Ajzen, 2005). Dalam respons masyarakat yang terjadi selalu pada awalnya mengalami respons negatif karena belum adanya pengalaman sehingga dilakukan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan seperti gangguan terhadap masyarakat untuk mendapatkan respons positif dalam melakukan kegiatan. Dalam hasil penelitian, respons masyarakat dilihat dari tiga indikator yakni: (1) mendefinisikan pemahaman masyarakat sekitar terhadap perilaku Polisi baik menampung ODGJ; (2) menyampaikan protes terhadap perilaku karena adanya gangguan; (3) menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan.

Pada penelitian yang sudah diperoleh informasi sebagai berikut.

### **Mendefinisikan pemahaman masyarakat sekitar terhadap perilaku Polisi baik menampung ODGJ**

Memahami perilaku berarti mengenali, menganalisis, dan menjelaskan cara seseorang bertindak atau merespons suatu keadaan berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mereka. Masyarakat Desa Nguwok yang berada di sekitar tempat penampungan ODGJ yang mengetahui adanya tempat penampungan dan memahami pentingnya perilaku yang dilakukan oleh Ipda Purnomo.

Sejalan dengan jawaban dari Ibu Astutik (48), mengatakan:

“...ngerti dek, ya tempat penampungan ODGJ itu didirikan Pak Purnomo yang kerjanya menjadi Polisi terus viral karena kebaikannya mau menolong ODGJ yang terlantar di jalan. penting dek, karena menampung ODGJ biar tidak ada keresahan masyarakat di jalan, jadi kalau ditampung terus dirawat sampek sembuh ya bagus kita masyarakat sini ya ada ODGJ jadi bisa dibantu” (wawancara 07/02/2025)

Bahasannya Ibu Astutik memahami pentingnya keberadaan tempat penampungan ODGJ yang dilakukan oleh Polisi baik yang mana ODGJ tersebut dirawat dengan baik hingga sembuh. Hal tersebut ditambahkan oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu Ibu Hartutik (46) selaku kepala desa. Ibu Hartutik mengatakan sebagai berikut:

“...menurut saya penting mas, selain Desa Nguwok jadi terkenal mas tapi juga membantu warga sekitar tempat penampungan itu karena banyak warga yang kerja di sana juga terus yayasannya Pak Purnomo kan bukan hanya menampung juga ODGJ ya mas tapi membantu warga sekitar yang membutuhkan kayak tahun lalu pertengahan 2024 itu ada warga sini yang dibantu Yayasan untuk beda rumah, jadi intinya sangat pentinglah yayasan ini berada di Desa kami” (wawancara 07/02/2025)

Bahasannya Ibu Hartutik selaku tokoh masyarakat yang berada di Desa Nguwok menambahkan jawaban informan sebelumnya yakni mengenai masyarakat mengetahui adanya tempat penampungan ODGJ yang didirikan oleh seorang Polisi dan memahami seberapa pentingnya kegiatan tempat penampungan yang berada di Desa Nguwok. Selain membantu masyarakat luas khususnya penderita gangguan jiwa yayasan yang menampung ODGJ juga membantu masyarakat sekitar.

Dari kedua informan menyatakan bahwa masyarakat Desa Nguwok yang tempat tinggalnya berada di sekitar tempat penampungan ODGJ telah mengetahui adanya tempat tersebut dan memahami pentingnya perilaku yang dilakukan oleh Ipda Purnomo dalam mendirikan tempat penampungan ODGJ di lingkungan masyarakat Desa

Nguwok. Masyarakat memahami pentingnya perilaku Polisi baik menampung ODGJ karena membantu ODGJ yang terlantar di jalan sehingga ditampung dan dirawat hingga sembuh sehingga menjadi gagasan yang baik untuk dapat mengurangi ODGJ yang terlantar di jalan atau dipasung oleh keluarganya.

### **Menyampaikan protes terhadap perilaku karena adanya gangguan**

Berdasarkan data wawancara yang sudah didapatkan di lapangan bahwa masyarakat Desa Nguwok pada awal berdirinya penampungan ODGJ oleh seorang Polisi bahwa memiliki respons yang alasannya hampir sama mengenai keberadaan Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yakni awalnya mendapatkan protes oleh masyarakat sekitar karena adanya gangguan. Menyampaikan protes adalah tindakan mengungkapkan ketidakpuasan, ketidaksetujuan, atau keberatan terhadap suatu kegiatan atau Keputusan. Tujuan protes adalah untuk menyuarakan pendapat, mencari solusi, atau mendorong perubahan sehingga yang membuat kegiatan seperti Ipda Purnomo mendirikan tempat penampungan ODGJ dapat mengevaluasi agar kegiatan tersebut tidak mengganggu masyarakat yang ada di sekitar.

Hal ini juga sebanding dengan yang dikatakan oleh Ibu Rohmati Ummah (32) yakni:

“...kalo protes dulunya pernah mas soalnya awale saya takut mas karena ada ODGJ yang tinggal di sana, soalnya pengamanan penampungan di yayasannya Pak Pur gak seketat sekarang dulu sampek ada lebih dari 3 paling iku kabur mas masuk rumah warga kadang lempar-lempar batu jadi wajar warga sini dulu itu takut. Tapi lama kelamaan ya wes biasa dan sudah menerima karena pengamanannya diperketat jadi jarang ada yang kabur mungkin ada ya pas kegiatan di luar penampungan itu tapi sekarang malah banyak yang bantu nangkap dari masyarakat sini terus ODGJ nya gak kayak dulu yang sampai lempar batu sekarang sudah banyak yang nurut jadi malah warga sini berteman sama ODGJ hehe” (wawancara 07/02/2025)

Ibu Rohmati ummah menyatakan bahwa respons masyarakat pada awalnya ketakutan karena minimnya pengamanan dan anggota yayasan untuk menyembuhkan ODGJ. Saat ini Ipda Purnomo memperbaiki apa yang dikeluhkan oleh masyarakat sehingga mendapatkan respons positif. Adanya protes tersebut juga dilakukan oleh Bapak Kasdan (70) dengan mengatakan sebagai berikut:

“...oh biyen yo kenek protes mas, tapi awale gaono seng wani ngomong yo akhire tak omongi nak Pak Purnomo nek akeh seng keganggu misal pasiene mencolot pager, biyen pagere

omahe Pak Pur gak nutup ngono mas tapi ono celahe mbukak gawe pencolotan pasiene. Yo nyawati omah nggawe watu terus kadang nyolong sisan, nyolonge tapi yo nak warung angger ngemek ngono. Saiki wes aman mas gak koyok biyen” (artinya “oh dulu ya diprotes mas, tapi awalnya gaada yang berani ngomong ya akhirnya saya omongkan ke Pak Purnomo kalau banyak yang keganggu semisal pasiennya melompati pagar, dulu pagarnya Pak Purnomo engga nutup seperti sekarang mas tapi da celah terbuka buat pasien melompat. Ya ngelempari rumah pakai batu lalu terkadang mencuri, mencurinya di warung tinggal ambil gitu. Sekarang sudah aman.”) (wawancara 07/02/2025)

Sejalan dengan informan sebelumnya bahwasannya Bapak Kasdan juga awalnya memberikan protes terhadap tempat penampungan ODGJ karena pengamanan atau penjagaan di tempat penampungan kurang memadai sehingga ODGJ dapat keluar dan mengganggu masyarakat sekitar sehingga saat ini sudah aman karena Ipda Purnomo telah menyelesaikan masalah tersebut. Respons masyarakat yang awalnya negatif juga menjadi resiko yang pasti ada karena pada awalnya sebelum mendirikan yayasan dan pertama kali menampung ODGJ Ipda Purnomo belum ada izin sama sekali ke masyarakat sekitar, Ipda Purnomo (45) mengaku dan mengatakan bahwa:

“...jadi gini, awal mula saya gak izin karena awal mula kan nampung satu sampai dua orang saja dan beberapa bulan kemudian maksimal saya sanggup nampung lima orang. Jadi gini mas, semisal saya dapat lima orang terus sembuh terus saya posting di media sosial ketemu keluarganya saya anter pulang ya otomatis saya nyari lagi, pokoknya rumah saya harus ada ODGJ lima gaboleh kurang dan pada saat itu gak izin karena merasa saya ini Polisi kok harus izin karena kan niatnya baik tapi saya berinisiatif sama istri saya untuk meminta izin yang mana masuk pada yayasan ini terus setelah izin masyarakat dan sampai pemerintah kabupaten akhirnya didukung terus dapat dokter dan dapat perawat sehingga banyak sekali yang sembuh sampai bisa menampung ratusan ODGJ sampai saat ini” (wawancara 18/02/2025)

Ipda Purnomo mengungkapkan bahwa awalnya tidak meminta izin karena Ipda Purnomo adalah seorang polisi yang memiliki niat baik padahal belum tentu niat baik tersebut bisa dilakukan oleh siapapun dan dimanapun tanpa sepengetahuan orang yang ada di sekitar, apalagi Ipda Purnomo menampung ODGJ dan belum memiliki persiapan yang memadai sehingga sangat beresiko untuk mengganggu masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Ipda Purnomo akhirnya mendirikan yayasan dengan meminta izin masyarakat sekitar untuk memperbaiki kekurangan

yang sebelumnya dan memperbaiki Tingkat kepercayaan masyarakat sekitar sehingga memiliki respons positif seperti saat ini contohnya membantu menangkap dan mengembalikan Ketika ada ODGJ yang kabur dari tempat penampungan

Dari ketiga informan tersebut dapat diketahui bahwasannya respons masyarakat ini pada awalnya kurang setuju dan melakukan protes karena minim adanya persiapan untuk merawat ODGJ sehingga beresiko mengganggu masyarakat sekitar akan tetapi saat ini sudah dievaluasi sehingga respons masyarakat sudah menjadi baik. Kata “awalnya tidak setuju atau protes” dan “akhirnya setuju” seringkali diucapkan oleh informan yang berarti memiliki makna untuk masyarakat melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan.

### **Menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan**

Salah satu faktor mendapatkan respon positif dari masyarakat selain mengevaluasi kinerja agar lebih baik yakni dengan memberikan keuntungan lain untuk masyarakat sekitar. Persetujuan merupakan tindakan partisipasi dan penerimaan terhadap suatu keputusan, kebijakan, atau aktivitas yang melibatkan kepentingan bersama. Tindakan ini menunjukkan bahwa anggota masyarakat setuju dan bersedia mendukung suatu kegiatan yang ada di tengah masyarakat. Dalam respons masyarakat sangat wajar jika ada persetujuan yang mana bisa saja menjadi penolakan, dengan mengetahui pentingnya kegiatan juga berpengaruh pada persetujuan. Menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan berupa kegiatan positif untuk masyarakat sekitar berarti memberikan dukungan atau membenarkan suatu tindakan karena dampaknya membawa manfaat bagi lingkungan sosial seperti masyarakat Desa Nguwok.

Persetujuan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perilaku tersebut dapat meningkatkan kepentingan Bersama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Maruji (47) yakni:

“...ya sangat setuju sekali mas, karena kegiatan itu sangat bermanfaat terus menyadarkan kita sebagai manusia harus bisa saling membantu kan mas, terus misal aku setuju kan oleh pahala juga kan mas. Yang akhire masyarakat tambah segan dan setuju pol sama kegiatan menampung ODGJ. Koyok Pak Purnomo iku sering ngadakno kegiatan yang bagus gawe masyarakat sekitar contohe semisal ada warga sini seng kurang mampu ya ditawari gawe jualan jadi modale dari Pak Purnomo terus pernah ono bedah rumah habis itu ada bagi-bagi uang ke anak yatim piatu atau kaum dhuafa di sini. Banyak mas kegiatan bagus dari yayasan

Pak Purnomo yang buat masyarakat makin setuju. ya mungkin aku gak oleh bantuan kayak ngono mas tapi aku akhire ya seneng ae masyarakat sini dapat kegiatan-kegiatan bagus dari yayasane Pak Purnomo. Oiya sama ngadain sholawatan kemarin aku sebagai wong NU nyell mas jadi ya senang banget adanya kegiatan tersebut” (wawancara 07/02/2025)

Bahwasannya Bapak Maruji menyatakan sangat setuju dengan adanya tempat penampungan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di sekitar rumahnya karena memang bermanfaat bagi masyarakat untuk bisa saling membantu dan mendapatkan pahala. Selain itu masyarakat sekitar juga mendapatkan keuntungan dengan adanya yayasan penampungan ODGJ dari Ipda Purnomo dengan banyaknya kegiatan positif yang sangat membantu masyarakat sekitar sehingga masyarakat makin setuju dengan adanya tempat penampungan ODGJ. hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Jasmining (65) yang juga setuju dengan adanya tempat penampungan ODGJ dengan berkatas sebagai berikut.

“...yo setuju mas soale wes aman gaono kejadian koyok biyen maneh. Pak Purnomo ancen sering mas nguwei reno-reno gawe wargae, tahun wingi ono rame-rame renovasi omahe sopo iku jenenge uwong daerah RT 7 nek gasalah, terus ponakanku iku ya oleh bantuan duwek 3 mbuh 5 juta gawe modal usaha dodol keripik. Terus ono kegiatan akeh lah seng marai rame dadi tambah seneng karo Pak Pur. Niku tonggo arek RT 10 negasalah mas yo ono seng sakit jiwa ditambakno nak omahe Pak Pur diwei gratis pengobatan gausah larang-larang nak rumah sakit jiwa” (artinya “ya setuju mas soalnya sudah aman tidak ada kejadian seperti dulu lagi. Pak Purnomo memang sering memberi macammacam buat warga, tahun kemari nada ramai-ramai renovasi rumah siapa itu namanya, orang dari RT 7 kalau tidak salah, lalu keponakan saya itu dapat bantuan uang 3 entah 5 juta buat modal usaha jualan keripik. Lalu ada kegiatan banyak jadi tambah suka dengan Pak Purnomo. Tetangga anak RT 10 kalau tidak salah mas ya ada yang sakit jiwa diobati ke rumahnya Pak Pur diberikan gratis pengobatan tidak usah mahal-mahal ke rumah sakit jiwa”) (wawancara 07/02/2025)

Sejalan dengan informan sebelumnya bahwa Ibu Jasmining juga sudah setuju dengan adanya tempat penampungan ODGJ karena sudah aman tidak adanya gangguan dari ODGJ. Di sisi lain masyarakat seperti Ibu Jasmining juga merasa masyarakat sekitar lebih setuju dan senang dengan adanya tempat penampungan karena banyaknya kegiatan positif yang digerakkan oleh yayasan dari Ipda Purnomo dan dengan adanya tempat penampungan ODGJ tersebut mempermudah adanya ODGJ yang merupakan masyarakat Desa Nguwok. Dari



penjelasan ketujuh informan tersebut telah dibenarkan oleh tokoh masyarakat desa Nguwok yakni Ibu Hartutik (46) selaku kepala desa dengan mengatakan sebagai berikut:

“...untuk saat ini ya mas? Ya Masyarakat Desa Nguwok sangat memahami kebaikan dari Pak Purnomo, karena Pak Purnomo selain membantu Masyarakat luar juga sangat membantu Masyarakat kami khususnya tetangga-tetangga beliau yang kesusahan atau butuh kerja sehingga menurut Masyarakat Desa Nguwok Pak Purnomo ini sangat luar biasa baiknya dan jiwa kemanusiaannya selalu ada tentu menjadikan contoh yang baik bagi Masyarakat Desa Nguwok untuk saling membantu satu sama lain, menurut pandangan saya pun Pak Purnomo sangat baik dan tentu mempunyai andil besar pada Desa kami. Pak Purnomo ini sering sekali membuat kegiatan untuk masyarakat sekitar seperti Jumat berkah yang bagi-bagi makanan gratis terus ngadain bazar di samping rumahnya, mungkin hal-hal seperti itu yang membuat Masyarakat sekitar itu niat untuk membantu balik ke Pak Purnomo” (wawancara 07/02/2025)

Ibu Hartutik membenarkan adanya persetujuan dari ketujuh informan sebelumnya yakni masyarakat setuju karena memahami kebaikan dari program yang dilakukan oleh Ipda Purnomo. Ibu Hartutik juga mengatakan bahwa kegiatan tersebut juga membantu masyarakat sekitar yang kesusahan atau membutuhkan pekerjaan seperti yang dikatakan oleh Bapak Sunardi. Tidak hanya itu, yayasan dari Ipda Purnomo juga memberikan kegiatan positif sehingga masyarakat senang dan ingin membantu Ipda Purnomo.

Dari ketiga informan tersebut bahwasannya masyarakat Desa Nguwok saat ini sudah menyetujui adanya tempat penampungan ODGJ yang didirikan oleh seorang Polisi baik yakni Ipda Purnomo karena selain memiliki niat yang baik juga sudah mengevaluasi tempat penampungan agar lebih aman sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar. Selain itu masyarakat merasa senang dan lebih menyetujui adanya yayasan tempat penampungan tersebut juga dikarenakan mendapatkan keuntungan seperti bantuan dan kegiatan positif dari Yayasan 36 Berkas Bersinar Abadi milik Ipda Purnomo. Bantuan tersebut seperti pengobatan gratis untuk ODGJ yang berada di Desa Nguwok, amplop senyum untuk anak yatim piatu, sedekah UMKM untuk masyarakat Desa Nguwok mendirikan usaha dan bedah rumah untuk rumah warga yang kurang layak huni. Sementara itu kegiatan positif yang diadakan oleh yayasan dari Ipda Purnomo seperti bazar UMKM dan selawat yang diadakan di Desa Nguwok sebagai hiburan.

### **Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Polisi Menampung Orang dengan Gangguan Jiwa**

Keberadaan tempat penampungan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berada di tengah masyarakat dilakukan oleh seorang Polisi merupakan hal yang sangat jarang terjadi. Polisi menjadi perhatian publik apabila menangani ODGJ, terutama ketika mereka harus menampung ODGJ yang berada di jalanan atau dianggap mengganggu ketertiban umum. Polisi pada dasarnya bukan lembaga kesehatan mental, tetapi dalam beberapa kasus, mereka harus mengambil tindakan cepat untuk menjaga keselamatan ODGJ. Ini mendorong partisipasi masyarakat sekitar tempat penampungan dalam berbagai cara dalam berpartisipasi, untuk membantu polisi menangani ODGJ agar bisa merawat ODGJ dengan baik dan efektif. Selaras seperti yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Nguwok yang ikut andil dalam berpartisipasi pada penampungan ODGJ yang didirikan oleh Ipda Purnomo yakni Polisi yang bertugas di Polres Lamongan.

Partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi ODGJ. Dengan membantu dalam bentuk donasi, tenaga sukarela, atau sekadar memberikan dukungan pikiran, masyarakat dapat menunjukkan bahwa kepedulian bukan hanya tanggung jawab individu seperti Ipda Purnomo, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. Dengan semangat kebersamaan, beban yang ada akan lebih ringan, dan ODGJ dapat merasa lebih diterima dalam lingkungan sosialnya.

Sebelum adanya perilaku untuk berpartisipasi maka ada niat terlebih dahulu yang dilakukan oleh masyarakat. Niat berpartisipasi merupakan rencana atau Keputusan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, niat menjadi faktor sangat penting untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Niat seseorang atau masyarakat sangat mempengaruhi bagi partisipasi masyarakat. Pada masyarakat Desa Nguwok sebelum berpartisipasi juga memiliki niat untuk menjalankan partisipasi dalam mendukung Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) hal ini juga dikatakan oleh masyarakat Desa Nguwok yakni Ibu Rohmati Ummah (32) sebagai berikut:

“...kalau niat pasti selalu ada mas, apalagi saya tetangga yang rumahnya dekat dengan rumah Pak Purnomo kalau tetangga kan harus saling membantu terus niatnya Pak Purnomo juga baik jadi ya pasti saya selalu niat untuk membantu Pak Purnomo, karena Pak Purnomo ini bisa menolong ODGJ sampek sembuh bahkan ada yang gak bayar, lalu sangat dekat dengan Masyarakat sering bikin acara seperti bazar terus sholawatan jadi ya wajar kalau Masyarakat sekitar sangat Ikhlas untuk membantu beliau” (wawancara 07/02/2025)

Ibu Rohmati Ummah menuturkan bahwa selalu ada niat untuk berpartisipasi kepada yayasan tempat penampungan ODGJ yang dimiliki oleh seorang Polisi dan masyarakat mempunyai niat yang ikhlas untuk membantu juga faktornya seperti keseriusan Ipda Purnomo dalam merawat ODGJ sampai sembuh juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan kegiatan-kegiatan positifnya. Adanya niat juga terdapat pada hati Ibu Jasmining (65) untuk ikut berpartisipasi pada tempat penampungan ODGJ milik seorang Polisi baik dengan mengatakan:

“...pasti enten mas, saitik saitik o mesti onok jenenge uwong yo pengen dadi uwong seng apik seneng ngewangi opomaneh nak tonggo, Pak Pur wes gelem nolong uwong seng susah, nggeh kulo pengen ngringanno bebane Pak Pur” (artinya “pasti ada mas, sedikit-sedikit pasti ada namanya orang ya pengen jadi orang yang baik suka membantu apalagi ke tetangga, Pak Purnomo sudah mau menolong orang yang kesusahan, ya saya pengen meringankan beban Pak Purnomo”) (wawancara 07/02/2025)

Bahwasannya Ibu Jasmining selaras dengan pendapat informan sebelumnya yang mana mempunyai niat untuk ikut berpartisipasi kepada tempat penampungan ODGJ yang didirikan Ipda Purnomo. Yang mendasari Ibu Jasmining dalam berpartisipasi karena Ipda Purnomo sudah menolong atau membantu masyarakat sekitar.

Dari kedua informan selaras dalam menuturkan bahwa adanya niat masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung Polisi baik menampung ODGJ karena juga melihat adanya keseriusan sehingga pasien banyak yang sembuh juga karena adanya manfaat dari yayasan yang didirikan oleh Ipda Purnomo untuk masyarakat sekitar yakni masyarakat Desa Nguwok.

Pada teori Icek Ajzen adanya perilaku muncul karena adanya niat berperilaku. Perilaku berpartisipasi merupakan tindakan dari seseorang atau kelompok dalam ikut serta atau terlibat suatu kegiatan baik secara aktif maupun pasif, dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap suatu proses atau kegiatan. Perilaku tersebut bisa menjadi partisipasi untuk dapat membantu kegiatan agar lebih baik. Sama halnya dengan masyarakat Desa Nguwok yang awalnya memiliki niat sehingga menyebabkan terjadinya perilaku berpartisipasi untuk mendukung kegiatan Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Partisipasi masyarakat Desa Nguwok terhadap Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dibagi menjadi tiga jenis yakni: (1) partisipasi harta benda; (2) partisipasi tenaga; (2) partisipasi pikiran.

### **Partisipasi harta benda**

Partisipasi harta benda merupakan partisipasi masyarakat yang mendukung program dengan cara memberikan uang, pakaian, makanan atau bahan

makanan. Dengan adanya partisipasi harta benda tersebut sangat meringankan beban biaya operasional yang dilakukan Ipda Purnomo dalam menampung ODGJ. Masyarakat Desa Nguwok sudah banyak yang berpartisipasi dalam harta benda khususnya bahan makanan untuk makan ODGJ. Salah satunya adalah Bapak Maruji (47) dengan mengatakan sebagai berikut:

”...seadanya semisal waktu panen beras atau jagung ya bakalan tak beri itu, masyarakat sini banyak kok mas seng mbantu palingan ya bahan makanan. Dampaknya ya hati merasa lebih senang karena ya tadi pada ajaran Islam selalu diajarkan untuk membantu orang yang lebih membutuhkan seperti ODGJ yang ditampung di rumahe pak Purnomo, pokoknya semoga bisa membantu walaupun sedikit-sedikit kan yang penting ikhlas terus masyarakat yang membantu juga bisa dapat pahala dan pastine bakal diganti oleh Allah mas,, gusti allah tidak tidur kan” (wawancara 07/02/2025)

Bahwasannya Bapak Maruji memberikan partisipasi harta benda berupa bahan makanan kepada tempat penampungan ODGJ yang dimiliki oleh Ipda Purnomo. Bapak Maruji memberikan partisipasi secukupnya dan Ikhlas untuk memberikan partisipasi harta benda. Melakukan partisipasi harta benda juga dilakukan oleh Ibu Rohmati Ummah (32) dengan menuturkan sebagai berikut:

“...sederhana saja sih mas yang saya berikan untuk membantu ya seperti bahan makanan. Masyarakat juga banyak mas, apalagi mendekati bulan puasa gini banyak ya membantu Pak Purnomo berupa bahan makanan, ya di desa kan sering adanya “megengan” selain membuat makan-makan di Masjid biasane ya warga sini membantu kirim bahan makanan ke Pak Purnomo. Dampaknya paling ya hati jadi lebih senanglah pas setelah memberikan sesuatu atau membantu Yayasan untuk keperluan ODGJ ya semoga ada dampak lebih lah semoga rezeki jadi lebih lancar” (wawancara 07/02/2025)

Sejalan dengan Bapak Maruji bahwasannya Ibu Rohmati Ummah juga memberikan partisipasi harta benda berupa bahan makanan dan masyarakat juga sebelum puasa ramadan banyak yang memberikan makanan untuk penampungan ODGJ yang dimiliki oleh Ipda Purnomo. Dampak melakukan perilaku berpartisipasi bagi Ibu Rohmati Ummah yakni merasa senang dan berharap ada dampak lebih.

Kedua informan tersebut memberikan makanan dan juga bahan makanan untuk dimasak yang mana akan dimakan oleh pasien dari Yayasan Berkas Bersinar Abadi yang didirikan Ipda Purnomo yang salah satunya digunakan untuk menampung ODGJ di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan adanya partisipasi harta benda tersebut dapat sedikit meringankan beban operasional

khususnya makanan untuk pasien yang ada di tempat penampungan ODGJ di Desa Nguwok.

### **Partisipasi tenaga**

Partisipasi tenaga adalah bentuk partisipasi yang diberikan oleh seseorang dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan atau membantu orang lain. Keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai proses atau kegiatan yang membutuhkan partisipasi fisik, mental, atau keduanya. Ini adalah bentuk partisipasi yang paling sederhana dan umum yang diberikan oleh anggota masyarakat untuk membantu mensukseskan pelaksanaan suatu program. Seperti pada masyarakat Desa Nguwok yang memberikan partisipasi tenaga terhadap tempat penampungan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) milik Ipda Purnomo. Partisipasi tenaga dilakukan oleh Bapak Sunardi (45) yang bekerja di tempat penampungan dengan mengatakan:

“...niat pasti ada mas tapi ya aku iki orang gak punya mas kalau membantu dalam harta benda ya belum bisa tapi cuma tenaga ae ikupun dibayar karo Pak Purnomo, terus mbantu nangkap orang gilae Pak Purnomo juga seng kabur-kabur ngono iku mas” (wawancara 07/02/2025)

Bahwasannya Bapak Sunardi ikut berpartisipasi tenaga dengan cara bekerja bagian kebersihan dan membantu Ipda Purnomo dalam menangkap ODGJ yang kabur dari tempat penampungan. Hal tersebut juga dilakukan oleh seorang pemuda Desa Nguwok Sabila Rosyid (21) yang melakukan partisipasi tenaga yakni:

“...kalau saat ini ya masih bisa membantu lewat tenaga ya mas, kayak tadi jadi panitia acara Pak Purnomo terus sama ikut warga lain buat nangkap ODGJ yang kabur terus berkeliaran di sini tapi ODGJ nya agak sembuh jadi masyarakat berani buat nangkap terus dikembaliin ke yayasannya Pak Purnomo. Yang paling sering saya ketahui ya warga sini mau diajak pak Pur buat nangkap ODGJ yang kabur, yang saya tahu itu mas. seneng mas bisa bantu Pak Purnomo, Pak Purnomo aja mau nolong sesama manusia jadi saya juga termotivasi buat mau nolong Pak Purnomo” (wawancara 07/02/2025)

Bahwasannya Saudara Sabila Rosyid sejalan dengan empat informan sebelumnya yang mana ikut berpartisipasi tenaga untuk membantu penampungan ODGJ yang dimiliki Ipda Purnomo. Partisipasi tenaga yang dilakukan pemuda Desa Nguwok tersebut ialah dengan membantu menjadi panitia kegiatan dan membantu menangkap ODGJ yang kabur dari tempat penampungan untuk dikembalikan Kembali ke tempat tersebut.

Kedua informan tersebut memberikan bantuan tenaga dengan membantu kegiatan dari Yayasan Berkas Bersinar

Abadi seperti membantu memasak dan menjadi panitia kegiatan. Selain itu mayoritas masyarakat Desa Nguwok memberikan partisipasi tenaga dengan cara ikut membantu mencari dan menangkap ODGJ yang kabur dari tempat penampungan yang dimiliki Ipda Purnomo. Dengan adanya partisipasi tenaga tersebut dapat meringankan Ipda Purnomo dalam membuat kegiatan dan mempermudah Ipda Purnomo untuk mengatasi kehilangan pasien yang kabur dari tempat penampungan.

### **Partisipasi pikiran**

Partisipasi pikiran dapat didefinisikan sebagai kontribusi ide, pendapat, atau hasil konstruktif untuk membantu menyusun program, memperlancar pelaksanaannya, dan mewujudkannya dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Dalam konteks Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) pada masyarakat Desa Nguwok juga terdapat warga yang ikut berpartisipasi pikiran untuk membantu memberikan saran agar tempat penampungan ODGJ tersebut bisa disetujui oleh masyarakat sekitar. Salah satu masyarakat Desa Nguwok tersebut ialah Bapak Kasdan (70) dengan mengatakan sebagai berikut:

“...dadi wong tuek ben dicontoh yo kabeh wes tahu tak lakoni mas, pikiran yo melu mikir biyen nguwei solusi ben pasien gak kabur iku seng digawe nampung pasien ditembok duwur ben gaono celah gawe kabur” (artinya “jadi orang tua biat diontoh ya semua sudah pernah dilakukan mas, pikiran ya ikut mikir dulu memberi solusi biar pasien tidak kabur yang dibuat menampung pasien ditembok tinggi biar tidak ada celah untuk kabur”) (wawancara 07/02/2025)

Bahwasannya Bapak Kasdan turut berpartisipasi dalam bentuk pikiran dengan memberikan saran kepada Ipda Purnomo untuk memperketat dan memberi Solusi agar pasien ODGJ tidak kabur dari tempat penampungan. Dari ketujuh masyarakat hanya Bapak Kasdan yang benar-benar memberikan partisipasi pikiran. Enam informan lainnya hanya menyatakan persetujuan kepada tempat penampungan ODGJ yang dimiliki oleh Ipda Purnomo. Dengan adanya partisipasi pikiran dari Bapak Kasdan membuat Ipda Purnomo mendapatkan Solusi agar pasien yang ditampung tidak kabur dan mengganggu masyarakat sekitar.

Apa yang dikatakan informan sebelumnya mengenai adanya perilaku berpartisipasi seperti partisipasi harta benda, partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga dibenarkan oleh pendiri sekaligus pembina yayasan yang menampung ODGJ yakni seorang Polisi Ipda Purnomo yang menuturkan sebagai berikut:

“...ya jujur yang mbantu saya ini warga masyarakat sekitar terus yang saya pekerjaan juga masyarakat sekitar dan yayasan ini kan ada yang berbayar mas karena jujur jika saya gratiskan semua itu enggak mungkin karena pemerintah saja gak mampu meng-cover semua jadi kalo ada kelebihan sedekah dan keliatan jika ada warga sini kurang mampu ya saya pekerjaan di sini terus ada program UMKM buat warga sini yang punya utang kita latih buat usaha dan kita bantu kasih modal juga. Jadi untuk partisipasi mas mohon izin warga sini baik ada yang nyumbang beras dan segala macam dan alhamdulillah warga sini gaada keberatan malah seolah-olah tetangga saya ini sudah tidak asing dengan orang gangguan jiwa jadi kalo ada pasien saya yang kabur wah ini pasti pasiennya Pak Purnomo jadi langsung diambil dan diantarkan pulang padahal dulunya takut tapi sekarang enggak. Ya sangat membantu sekali, jadi masyarakat sekitar saya ini selalu membantu saya, banyak sekali yang membantu saya pokoknya sampek warga sekitar sini itu enggak asing loh kalau pasien saya sholat di masjid umum sudah oke terus njajan di rumahnya warga sini juga sudah oke jadi warga yang ada di RT saya ini mohon maaf ya mas ya engga takut karena memang sehat terus bersih. Jadi masyarakat RT sini sangat luar biasa kayak kita pas jalan sehat kesana terus senam di lapangan sebelah sini ya warga sekitar melihat terus kadang ya ngasih jajan terus ngasih rokok segala macam”) (wawancara 18/02/2025)

Ipda Purnomo membenarkan adanya perilaku berpartisipasi dari masyarakat sekitar seperti harta benda dalam bentuk bahan makanan dan tenaga untuk menangkap dan mencari ODGJ yang kabur dari tempat penampungan. Ipda Purnomo juga membenarkan tidak adanya keberatan masyarakat yang ikut berpartisipasi di tempat penampungan ODGJ hal ini sangat membantu sekali bagi Ipda Purnomo karena menampung ODGJ bukan suatu hal yang mudah dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dari ketujuh informan yang dibenarkan oleh seorang tokoh masyarakat dan Pembina yayasan tempat penampungan ODGJ tersebut menjelaskan bahwa masyarakat sekitar memang melakukan perilaku untuk berpartisipasi dalam mendukung Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berada di tengah pemukiman masyarakat dengan cara melakukan partisipasi harta benda, partisipasi tenaga dan partisipasi pikiran.

Masyarakat saat berpartisipasi juga dipermudah oleh Polisi yang mempunyai penampungan ODGJ dan semisal dipersulit maka masyarakat yang ikut berpartisipasi akan sedikit. Oleh karena itu, masyarakat terpengaruh pada kontrol perilaku yang dipersepsikan yang mana masyarakat melihat bahwa menunjukkan sikap yang

diminati mudah atau sulit jika seseorang melihat bahwa melakukan suatu perilaku akan memotivasi untuk melakukannya.

### Pembahasan

Partisipasi dan respons masyarakat terdapat keyakinan-keyakinan yang berkaitan tentang persepsi subjektif seseorang tentang dunia sekitarnya, tentang diri mereka sendiri, dan tentang lingkungan mereka, dan menghubungkan perilaku tertentu dengan berbagai keuntungan atau kerugian yang mungkin diperoleh jika mereka melakukan atau tidak melakukannya (Ajzen, 2005). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian karena masyarakat akan melihat seberapa pentingnya atau baik dan buruknya kegiatan akan berpengaruh untuk melakukan ada tidak melakukan suatu perilaku untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, Adapun bentuk yang digunakan dalam partisipasi masyarakat desa Nguwok dalam mendukung Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dalam teori niat berperilaku yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dalam respons masyarakat adanya tiga komponen penting yang pertama yakni sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*) yang secara keseluruhan memainkan peran penting dalam memahami perilaku manusia karena menunjukkan bagaimana seseorang secara subjektif menilai dan menginterpretasikan suatu perilaku, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi niat dan tindakan yang diambil seseorang (Ajzen, 2005). Hal ini sangat relevan dengan respons masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nguwok terhadap Polisi baik yang menampung ODGJ.

Dalam mengetahui sikap terhadap perilaku dari masyarakat harus memahami perilaku yang masyarakat lihat terlebih dahulu. Dalam hasil penelitian, respons masyarakat dilihat dari tiga indikator yakni: (1) mendefinisikan pemahaman masyarakat sekitar terhadap perilaku Polisi baik menampung ODGJ; (2) menyampaikan protes terhadap perilaku karena adanya gangguan; (3) menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan.

Pertama, yaitu mendefinisikan pemahaman masyarakat sekitar terhadap perilaku Polisi baik menampung ODGJ dalam cara tersebut masyarakat dapat mengetahui apakah kegiatan Polisi baik dalam menampung ODGJ yang berada di sekitar masyarakat memiliki pengaruh yang penting atau tidak bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai atau merespons dalam kegiatan tersebut. Masyarakat sudah menilai bahwa kegiatan dari penampungan ODGJ dan yayasan yang didirikan oleh seorang polisi baik sangatlah penting bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kedua, yaitu menyampaikan protes terhadap perilaku karena adanya gangguan. Pada awalnya respons masyarakat sekitar kurang setuju terhadap tempat penampungan ODGJ dikarenakan pada awal berdirinya tempat penampungan tidak memiliki kesiapan dalam merawat ODGJ dan minimnya pengawasan. Hasilnya ODGJ dapat kabur dari tempat penampungan dan mengganggu masyarakat sekitar. Adanya hal ini membuat masyarakat protes dan mengkritik adanya tempat penampungan yang belum izin ke masyarakat pada saat itu. Protes dan kritikan tersebut dibicarakan langsung kepada pendiri tempat penampungan untuk mengevaluasi pengamanan gara tidak mengganggu masyarakat sekitar. Dengan adanya kritikan tersebut membuat Polisi baik yang menampung ODGJ mendirikan yayasan dengan meminta izin masyarakat sekitar untuk memperbaiki kekurangan yang sebelumnya dan memperbaiki Tingkat kepercayaan masyarakat sekitar sehingga memiliki respons positif.

Ketiga, yaitu menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan. Merupakan menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan berupa kegiatan positif untuk masyarakat sekitar berarti memberikan dukungan atau membenarkan suatu tindakan karena dampaknya membawa manfaat bagi lingkungan sosial bagi masyarakat Desa Nguwok.

Pada hasil persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan juga ada pada teori pertukaran sosial dari G.C. Homans. menurut Teori Pertukaran Sosial George C. Homan ketika orang berinteraksi satu sama lain, mereka selalu mempertimbangkan cost (biaya atau pengorbanan) dan reward (imbalan atau penghargaan) yang diperoleh dari interaksi tersebut (Homans, 2017). Penelitian partisipasi masyarakat yang menggunakan teori pertukaran sosial dari G.C. Homans dilakukan oleh Ramza Nuari, Dian Kurnia, Sri Rahmadani (2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk berpartisipasi, serta menyumbang barang dan tenaga dalam pembangunan fasilitas. Menurut teori pertukaran sosial masyarakat yang berpartisipasi mendapatkan imbalan dalam bentuk peningkatan infrastruktur dan peningkatan kualitas lingkungan. Dalam penjelasan tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa masyarakat akan lebih senang untuk berpartisipasi apabila mendapatkan timbal balik apa yang mereka berikan oleh kegiatan yang masyarakat bantu.

Pada teori Icek Ajzen sebelum adanya perilaku berpartisipasi pada masyarakat terdapat niat untuk berpartisipasi. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya niat masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung Polisi baik menampung ODGJ karena juga

melihat adanya keseriusan sehingga pasien banyak yang sembuh juga karena adanya manfaat dari yayasan yang didirikan oleh Ipda Purnomo untuk masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan-kegiatan positif untuk masyarakat sekitar sehingga adanya timbal balik masyarakat berpartisipasi dalam mendukung yayasan tempat penampungan ODGJ yakni masyarakat Desa Nguwok.

Setelah niat muncul untuk ikut berpartisipasi kepada Polisi menampung ODGJ makan muncul perilaku berpartisipasi. Perilaku berpartisipasi merupakan tindakan dari seseorang atau kelompok dalam ikut serta atau terlibat suatu kegiatan baik secara aktif maupun pasif, dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap suatu proses atau kegiatan.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar memang melakukan perilaku untuk berpartisipasi dalam mendukung Polisi baik menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berada di tengah pemukiman masyarakat. Terdapat tiga jenis partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nguwok yakni partisipasi harta benda, partisipasi pikiran, dan partisipasi tenaga. Dalam partisipasi harta benda, masyarakat Desa Nguwok pada umumnya memberikan bahan makanan seperti beras, jagung, telur dan sebagainya. Selanjutnya partisipasi pikiran yang mana masyarakat Desa Nguwok memberikan saran kepada Ipda Purnomo untuk memperketat dan memberi Solusi agar pasien ODGJ tidak kabur dari tempat penampungan. Dan yang terakhir yakni partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat desa Nguwok dengan cara sebagian ada yang bekerja di yayasan tempat penampungan ODGJ dan masyarakat lainnya membantu mencari dan menangkap ODGJ yang telah kabur dari tempat penampungan.

Perilaku berpartisipasi dari masyarakat juga muncul dikarenakan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Hal ini dapat mempengaruhi langkah dalam perilaku untuk berpartisipasi. kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah ketika seseorang melihat bahwa menunjukkan sikap yang diminati mudah atau sulit (Ajzen, 2005). Oleh karena itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah cara seseorang menganggap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan.

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat juga dilakukan oleh Agung Rahmat Christin Mendrofa (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pembiayaan masyarakat mendukung adanya Rumah Belajar di Desa Onomolo Talafu berupa pemberian uang tunai, dan barang – barang keperluan untuk belajar. Dalam hal ini membutuhkan respons masyarakat yang positif sehingga masyarakat memberikan partisipasi dengan maksimal dan masyarakat juga merasa senang untuk dapat berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan komponen inti sebelum terjadinya

niat untuk berpartisipasi yakni sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*) yang secara keseluruhan memainkan peran penting dalam memahami perilaku manusia karena menunjukkan bagaimana seseorang secara subjektif menilai dan menginterpretasikan suatu perilaku, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi niat dan tindakan yang diambil seseorang (Ajzen, 2005)

Masyarakat Desa Nguwok memberikan partisipasi berupa harta benda, tenaga dan pikiran adalah salah satu contoh nyata dari pelaksanaan kewarganegaraan yang aktif. bentuk partisipasi ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama sila kedua dan kelima, yang menekankan pentingnya kemanusiaan dan keadilan sosial.

## PENUTUP

### Simpulan

Dalam mendukung respons masyarakat Desa Nguwok dalam mendukung Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menggunakan tiga indikator dari sikap terhadap perilaku untuk menentukan respons masyarakat. Pertama, yaitu mendefinisikan pemahaman masyarakat sekitar terhadap perilaku Polisi baik menampung ODGJ. Kedua, yaitu menyampaikan protes terhadap perilaku karena adanya gangguan. Respons masyarakat Desa Nguwok pada awalnya kurang setuju dan melakukan protes karena minim adanya persiapan untuk merawat ODGJ sehingga beresiko mengganggu masyarakat sekitar. Ketiga, yaitu menyampaikan persetujuan terhadap perilaku karena adanya keuntungan. Dengan adanya program yang memiliki kegiatan positif untuk masyarakat yang ada di sekitar tempat penampungan, membuat masyarakat sekitar mempunyai respons yang baik untuk tempat penampungan ODGJ.

Kemudian dalam langkah-langkah untuk berpartisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, masyarakat memiliki niat berpartisipasi atas dasar kontrol perilaku yang dipersiapkan yang mana masyarakat merasa dipermudah untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk apapun yang terpenting masyarakat ikhlas dan tidak keberatan akan hal yang ingin diparticipasikan. Dengan adanya hal tersebut muncul niat berpartisipasi dari masyarakat untuk membantu kegiatan Polisi baik dalam menampung ODGJ. Dengan adanya niat, akhirnya muncul perilaku berpartisipasi oleh masyarakat dalam bentuk pikiran, harta benda, dan tenaga.

### Saran

Masyarakat kedepannya memiliki niat untuk berpartisipasi tanpa memandang adanya timbal balik dari yayasan seperti kegiatan besar bagi masyarakat sekitar tempat penampungan. Meskipun kegiatan tersebut inisiatif dari yayasan tetapi jika yayasan tidak mengadakan kegiatan

untuk masyarakat sekitar diharapkan masyarakat tetap ingin berpartisipasi untuk membantu kegiatan Polisi menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di rumah pribadinya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji aspek-aspek yang belum banyak diteliti lebih dalam yakni mengenai motivasi Ipda Purnomo yang bersedia menampung orang dengan gangguan jiwa(ODGJ) serta bersedia membantu dan mengadakan kegiatan positif bagi masyarakat sekitar tempat penampungan ODGJ yang dimiliki. Untuk proses pengumpulan data, diharapkan menggunakan Teknik yang lebih optimal dalam memperoleh data yang diperlukan.

### Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada seluruh bagian yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penyusunan ini, khususnya Masyarakat Desa Nguwok, Ipda Purnomo selaku pendiri dan Pembina Yayasan Berkas Bersinar Abadi, dan kepala desa nguwok yang telah berkenan menjadi informan pada keberhasilan dalam penyusunan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*: McGraw-Hill Education (UK)
- Amrullah, M. K., & Hidayah, Y. (2023). Kebajikan Kewarganegaraan Partisipasi Hak Penyandang Disabilitas dalam Perumusan Kebijakan di Tingkat Pemerintahan Administratif Desa di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(1), 251-265.
- Anggreta, D. K., & Rahmadani, S. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kotaku Menggunakan Gagasan GC Homans di Pasar Pandan Air Mati, Kota Solok. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 4(2), 87-102.
- Fauzi, R., & Roza, P. (2019). Implementasi Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtues) di Institut Teknologi Bandung. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(2), 92-106.
- Gunawan, I., & Wahyudi, A. V. (2020). Cerdas Berkarakter Sebagai Nilai Kebajikan Warganegara. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-134.
- Hamid, I. (2019). Urgensitas masyarakat madani civil society dalam mengurai problematika sosial: suatu tinjauan terhadap varian konflik di Lombok. *SANGK&P: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(1), 45-68.
- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian sosial masyarakat
- Homans, G. C. (2017). *The Human Group*. Routledge.

- Humaniora. Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211
- Huraerah, A. (2008). Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan.
- Istace, T. (2023). Protecting the mental realm: What does human rights law bring to the table? *Netherlands Quarterly of Human Rights*, 41(4), 214-234. <https://doi.org/10.1177/09240519231211823>
- Marwanti, R., & Aji, A. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi Salinmas (Sampah Online Banyumas) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 74-79.
- Mendrofa, A. R. C. (2022). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Mendukung Pendidikan Anak Melalui Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mfofo-M'Carthy, M., & Huls, S. (2014). Human Rights Violations and Mental Illness: Implications for Engagement and Adherence. *Sage Open*, 4(1). <https://doi.org/10.1177/2158244014526209>
- Pradeza, M. F. A., & Biafri, V. S. (2022). Partisipasi Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan dalam Mendukung Program Kemandirian bagi Klien Anak di Bapas Kelas II Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3911-3919..
- Wulandari, W., Santoso, D., & Ramadhan, A. P. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)(Studi Di Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu). *Jurnal Dinamika Manajemen dan Kebijakan Publik (DMKP)*, 2(2), 1-9.